

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Di dalamnya mengandung petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya, sungguh mulianya Al-Qur'an sehingga hanya dengan membaca saja sudah termasuk ibadah, apalagi dengan merenungkan makna yang tersimpan di dalamnya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Asy-Syu'ara'/26 : 192-194.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ

لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ [الشعراء/٢٦: ١٩٢-١٩٤]

Artinya: (192) Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, (193) dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), (194) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. [QS. Asy-Syu'ara'/26 : 192-194].¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ), 2017), 512.

Setiap orang yang meyakini Al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain karena hal tersebut sangat dimuliakan oleh Allah SWT dan pahala yang diperolehnya tidak terkira banyaknya disamping itu juga mendapatkan barokah dari membacanya serta mendapatkan banyak kebaikan didunia maupun diakhirat. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW :

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ , حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ : أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ , سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ , عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ , عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)). [رواه

[البخارى]

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata : telah memberitakan kepadaku 'Alqomah bin Martsad, saya mendengar yang menyatakan Sa'da bin Ubaidah, dari Abi 'Abdirrohman Sulamiy, dari Utsman RA, dari Nabi SAW beliau bersabda : (Yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan kemudian mengajarkannya)". (HR. Bukhari)²

² Al-Bukhori, *Kitab Shohih Bukhori, juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'ana Wa 'Allamahu*, (Mauqi'u Al-Islam: Dalam Maktabah Syamilah, 2005), No. 5027 Hal. 192.

Bagi umat Islam mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran Islam tentang perintah dan larangan supaya manusia selamat di dunia dan akhirat. Dari apa yang telah diuraikan perlu disadari umat Islam bahwa mempelajari Al-Qur'an itu sangat penting dan dengan membacanya akan mendapat pahala.

Membaca Al-Qur'an dengan tartil atau tidak tergesa-gesa dan sesuai ilmu tajwid adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim. Artinya setiap muslim harus mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Al-Muzammil/73:4.

....وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً [المزّمّل/٧٣:٤]

Artinya: *“Dan Bacalah Al Quran itu dengan tartil (perlahan-lahan)”*. [QS.Al-Muzammil/73:4].³

Dalil tersebut dengan kuat menyatakan bahwa dalam membaca Al-Qur'an haruslah secara tartil atau tidak tergesa-gesa dimana harus memperhatikan tata cara membacanya sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Manfaat ilmu tajwid sendiri ialah menjaga lidah dari kesalahan saat membaca Al-Qur'an.

Kegiatan membaca Al-Qur'an tidak bisa dinilai sebagai ibadah manakala umat Islam tidak mengindahkan kaidah membaca. Ibadah yang

³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ), 2017), 849.

hanya berniat menggugurkan kewajiban membaca Al-Qur'an menjadi sia-sia saja karena kegiatan tersebut tidak dilandasi oleh ilmu. Oleh sebab itu, umat Islam wajib mempunyai pedoman belajar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan membaca Al-Qur'an, yaitu ilmu tajwid.

Ilmu tajwid merupakan pedoman umat Islam untuk dapat membaca Al-Qur'an. Ilmu yang dipelajari berupa huruf hijaiyah, makharijul huruf, sifat-sifat huruf, tanda baca, hukum dari interkasi huruf hijaiyah dan lainnya.

Hukum mempelajari ilmu tajwid (mengetahui istilah-istilah dan hukum-hukumnya) adalah fardhu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tartil (membaguskan bacaan huruf- huruf Al-Qur'an dengan terang, teratur dan tidak terburu-buru serta mengenal tempat waqof sesuai dengan aturan ilmu tajwid) adalah fardhu 'ain (wajib bagi tiap kaum muslim).⁴

Dalam menuntut Ilmu, dianjurkan untuk mencari keutamaan, apalagi ilmu yang dipelajari adalah ilmu yang berkaitan dengan ilmu agama yaitu ilmu tajwid. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Thaahaa/20:114.

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ ۖ وَقُلْ رَبِّزِدْنِي عِلْمًا [طه/ ٢٠ : ١١٤]

⁴ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 1988), 6.

Artinya: *“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku Ilmu pengetahuan”*. [QS. Thaahaa/20:114].⁵

Ilmu tajwid saat ini hanya lebih populer di kalangan santri saja utamanya pesantren dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Hal ini disebabkan karena kurangnya pembelajaran ilmu tajwid di sekolah. Dimana pelajaran cara membaca Al-Qur'an di sekolah sebagian besar tidak diberikan jam khusus. Bahkan kurikulum yang berlaku, menyatukan pelajaran ilmu tajwid dalam satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan kata lain ilmu tajwid hanya diselipkan menjadi sub bab di tiap pokok bahasan bab yang ada di mata pelajaran PAI.

Hal tersebut menyebabkan siswa muslim yang tidak mendapatkan pelajaran cara membaca Al-Qur'an di TPA atau jam pelajaran khusus di luar mata pelajaran PAI akan kekurangan pengetahuan tentang istilah-istilah pada ilmu tajwid dengan asumsi bahwa siswa tersebut sebelumnya sudah pernah belajar membaca Al- Qur'an (mengaji).

Kurangnya jam pembelajaran ilmu tajwid di sekolah dikarenakan materi dari ilmu tajwid itu sendiri terdiri dari materi yang cukup banyak dan

⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ), 2017), 443.

tidak dapat diselesaikan cukup dengan mata pelajaran PAI. Mulai dari pengenalan ilmu tajwid, hukum nun mati/tanwin, hukum mim mati, macam-macam idgham, qolqolah, mad dan masih banyak lagi bab dan sub bab-nya. Belum lagi berbagai macam istilah yang harus diketahui seperti isti'la, isyam, imalah, saktah, waqaf, dsb. Yang pastinya menunjang dalam pembelajaran ilmu tajwid. Dapat dikatakan ilmu tajwid merupakan satu mata pelajaran yang utuh dan tidak boleh sekedar diselipkan di satu mata pelajaran.

Disamping itu kurangnya minat siswa untuk mempelajari ilmu tajwid menjadi salah satu alasan mengapa ilmu tajwid kurang populer. Sumber materi ilmu tajwid yang masih disajikan dalam bentuk buku teks biasa, membuat ilmu tajwid kurang menarik untuk dipelajari. Dibutuhkan tenaga pengajar yang dapat mengajarkan materi ilmu tajwid dengan cara yang menarik. Namun tidak semua tenaga pengajar memiliki kemampuan yang sama untuk menarik minat pembelajarinya. Meskipun pada dasarnya praktek ilmu tajwid telah diajarkan melalui buku Iqra yang 6 jilid, ilmu tajwid sesungguhnya adalah mengenal istilah-istilahnya.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan timbul karena kurangnya pembelajaran ilmu tajwid di sekolah, sumber materi ilmu tajwid yang masih disajikan dalam bentuk buku teks biasa atau dalam buku lembar kerja siswa (LKS) hanya membahas tentang garis besarnya saja membuat ilmu tajwid kurang menarik untuk dipelajari.

Sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan Bapak Ubaidillah, M.Pd selaku guru bidang studi PAI bahwa :

“Guru PAI tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, jika ada pelajaran tajwidnya hanya menggunakan buku tajwid biasa dan LKS dan juga dikarenakan minimnya media pembelajaran yang dimiliki sekolah, selain itu guru PAI hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan atau tugas kelompok. Sehingga suasana belajar kurang efektif serta kurang menarik”⁶

Oleh sebab itu, Untuk membantu siswa dalam mempelajari ilmu tajwid akan lebih mudah dan menyenangkan apabila disajikan dalam bentuk media pembelajaran yang inovatif, dibandingkan dengan pembelajaran ilmu tajwid yang biasanya diterapkan hanya di madrasah dan TPA.

Peneliti ingin membuat penyajian pembelajaran tajwid agar lebih menarik minat belajar dalam bentuk media pembelajaran berbasis buku bergambar yang di harapkan mampu memberikan pembelajaran kepada pelajar yang tidak sempat mendapatkan pelajaran ilmu tajwid secara lengkap di sekolahnya. Salah satu media yang dapat membantu siswa untuk menumbuhkan kreativitas yakni tulisan bergambar. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata. Gambar dapat menggantikan kata verbal, mengkongkritkan yang abstrak, dan mengatasi

⁶ Ubaidillah, M.Pd. “*Media Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ciruas Kab. Serang*”, interview by Maesah, Pulo, Ciruas, Maret 25, 2019.

pengamatan manusia.⁷ Untuk itu, pemilihan media buku bergambar juga diharapkan dapat membantu guru menyampaikan materi tajwid dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, menurut peneliti perlu adanya pengembangan media pembelajaran dalam bentuk buku bergambar dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran dalam memahami ilmu tajwid dengan judul “*Pengembangan Media Pembelajaran Buku Bergambar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Tajwid Kelas VII di SMP Negeri 3 Ciruas*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tentang permasalahan tersebut, maka permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan prasarana sebagai media dalam pembelajaran PAI.
2. Kurangnya variasi metode dalam pembelajaran PAI.
3. Sumber materi ilmu tajwid yang masih disajikan dalam bentuk buku teks biasa.
4. Kurangnya jam pembelajaran Ilmu Tajwid di sekolah.
5. Minimnya minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi tajwid.

⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Referensi Group, 2013), 89.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah yang harus peneliti tetapkan dengan tujuan agar penelitian yang peneliti lakukan ini lebih terarah dengan baik dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang di harapkan oleh karena itu peneliti membatasi ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Produk pengembangan media buku bergambar hanya terbatas pada materi tajwid kelas VII di SMP Negeri 3 Ciruas.
2. Objek pengembangan media buku bergambar hanya terbatas pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Ciruas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran buku bergambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi tajwid kelas VII di SMP Negeri 3 Ciruas ?
2. Bagaimana tingkat validitas dan ketertarikan media pembelajaran buku bergambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi tajwid kelas VII di SMP Negeri 3 Ciruas ?

3. Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran buku bergambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi tajwid kelas VII di SMP Negeri 3 Ciruas ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengembangkan produk berupa media buku bergambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi tajwid kelas VII di SMP Negeri 3 Ciruas.
2. Mendeskripsikan hasil kevalidan dan ketertarikan media buku bergambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi tajwid kelas VII di SMP Negeri 3 Ciruas.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran buku bergambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi tajwid kelas VII di SMP Negeri 3 Ciruas.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dan pengembangan ini dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

2. Bagi Pengguna

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan alternatif tambahan untuk menggunakan media pembelajaran dalam mengajar pembelajaran PAI materi tajwid dan diharapkan akan membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih aktif dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang media pembelajaran dan menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran secara lebih lanjut dalam bidang pendidikan.

4. Bagi Perkembangan Ilmu

Hasil penelitian dan pengembangan ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam pengembangan buku bergambar selanjutnya dan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kreatifitas dalam mendesain buku bergambar pada materi yang lain.

G. Spesifikasi Produk

Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa media pembelajaran yang berbentuk buku bergambar. Media buku bergambar ini digunakan sebagai alternative untuk memberikan variasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Agar pembelajaran tidak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan saja.

Produk media buku bergambar ditampilkan dalam bentuk sebuah buku dengan berbentuk bookfold/buku lipat. Setiap halaman membentuk suatu materi-materi tajwid. Dalam media buku bergambar ini memiliki gambar-gambar yang mempunyai banyak warna. Teks dalam media buku bergambar ini menggunakan berbagai macam font. Sedangkan materi tajwid yang dikembangkan bersumber pada buku-buku teks wajib dan buku-buku panduan tajwid.

Media buku bergambar merupakan sebuah buku yang mempunyai manfaat sebagai tambahan informasi dan sebagai tambahan pilihan media pembelajaran. Cara penggunaannya mudah dengan cara membaca dan mengulangnya kembali agar siswa dapat paham dan jelas.

H. Sistematikan Penulisan

Dalam bagian ini akan peneliti jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan , meliputi : Latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, spesifikasi produk, sistematika penulisan.

BAB II. Kajian Teori, meliputi : Pengembangan media pembelajaran, media visual, buku bergambar, pendidikan Agama Islam, tajwid, kerangka berfikir.

BAB III. Desain/Prosedur Penelitian, meliputi : Metode penelitian, tahap penelitian, tahap pengembangan (pembuatan dan pengujian).

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan , meliputi : Analisis pengembangan media pembelajaran buku bergambar, analisis hasil validasi media pembelajaran buku bergambar, analisis uji coba lapangan media pembelajaran buku bergambar

BAB V. Simpulan dan Saran Penggunaan, meliputi : Simpulan, dan Saran Penggunaan.